

Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa dari Dana Desa Mudalrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

R. Arif Muhadhib^{1*}, Anna Probowati², Dewi Shanti Nugrahani³

¹⁻³ STIE Rajawali Purworejo, Indonesia

*Penulis korespondensi: ariefmoohadzb@gmail.com

Abstrak. *This study aims to evaluate village community empowerment activities funded by Village Funds in Mudalrejo Village, Loano District, Purworejo Regency. Village Funds allocated by the central government are expected to encourage increased community welfare through empowerment programs that involve active community participation in the planning and implementation process. This evaluation was conducted using a qualitative approach that combines in-depth interview methods, observation, and documentation studies of the implementation of empowerment activities using Village Funds. The focus of this study covers three main aspects, namely: effectiveness of fund use, level of community participation, and socio-economic impacts on village communities. The results of the study indicate that although there are several challenges in implementation, such as lack of understanding of budget management and limited human resource capacity, empowerment activities funded by Mudalrejo Village Funds have had a positive impact on improving people's standard of living, especially in the economic and village infrastructure sectors. The community showed active participation in the activities carried out, although there were several obstacles related to the involvement of marginalized groups. This study recommends the need to increase human resource capacity, transparency in fund management, and improve communication between the village government and the community for the sustainability of empowerment in the future.*

Keywords: *Community Empowerment; Community Participation; Evaluation; Mudalrejo Village; Socio-Economic Impact.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang dibiayai melalui Dana Desa di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Dana Desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan metode wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang menggunakan Dana Desa. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: efektivitas penggunaan dana, tingkat partisipasi masyarakat, dan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan anggaran dan keterbatasan kapasitas SDM, namun kegiatan pemberdayaan yang didanai Dana Desa Mudalrejo telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan infrastruktur desa. Masyarakat menunjukkan partisipasi yang aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan, meskipun ada beberapa hambatan terkait keterlibatan kelompok marginal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas SDM, transparansi dalam pengelolaan dana, serta peningkatan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat untuk keberlanjutan pemberdayaan di masa mendatang.

Kata kunci: Dampak Sosial Ekonomi; Desa Mudalrejo; Evaluasi; Partisipasi Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Dewasa ini pemerintah Indonesia terus mengupayakan peningkatan pelaksanaan Pembangunan Nasional agar laju pembangunan daerah serta laju pembangunan desa dan kota semakin seimbang dan serasi. Namun pembangunan Nasional pada pelaksanaannya masih dihadapkan dengan masalah pokok pembangunan seperti ketimpangan pembangunan antara desa dan kota di Indonesia. Ketimpangan pembangunan terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga pembangunan di Indonesia tidak merata sehingga berdampak pada tingginya kemiskinan di Indonesia (Sjafrizal, 2012: 64) Desa sebagai unit organisasi

pemerintah yang berhadapan langsung di masyarakat dari segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat strategis. Dikarenakan kemajuan dari sebuah negara pada dasarnya sangat ditentukan oleh kemajuan desa, karena tidak ada negara yang maju tanpa provinsi yang maju, tidak ada provinsi yang maju tanpa kabupaten yang maju, dan tidak ada kabupaten yang maju tanpa desa dan kelurahan yang maju. Ini berarti bahwa basis kemajuan sebuah negara ditentukan oleh kemajuan desa. Salah satu sumber penerimaan desa yaitu dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dibagikan secara proporsional yaitu paling sedikit 10% (sepuluh persen) yang disebut dengan alokasi dana desa. Selanjutnya, anggaran alokasi dana desa tersebut akan digunakan sebagai penunjang kegiatan otonomi desa agar dapat maksimal dalam memberikan pelayanan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat ditingkat pedesaan. Oleh karena itu, jika anggaran tersebut dikelola secara baik dan jujur maka hasil kegiatan otonomi desa, khususnya pemberdayaan masyarakat akan terlihat jelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan pengelolaan alokasi dana desa peran serta masyarakat juga menjadi hal yang penting terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, diperlukan juga adanya kerjasama yang baik antara aparatur desa dengan masyarakat dalam setiap tahapan-tahapan pengelolaan alokasi dana desa. Jika hal tersebut berjalan dengan baik maka besar kemungkinan masyarakat dapat lebih mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan bersama seperti yang diharapkan dari program ini yaitu terciptanya masyarakat yang lebih berdaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi makna secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* yang artinya suatu penilaian atau penafsiran. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data-data yang terkumpulkan. Secara garis besar, pengertian evaluasi dalam pendidikan adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Evaluasi adalah suatu cara untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program itu berjalan dengan baik atau tidak. Menurut Siagian dalam perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyata nya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai Sedangkan menurut Wirawan dalam Alimudin evaluasi adalah proses pengumpulan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan evaluasinya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Dalam menjalankan pemerintahan di suatu desa, pemerintah desa tentu memerlukan sejumlah dana. Berdasarkan Pasal 72 UU 6/2014. Perppu 1/2020, desa memiliki beberapa sumber

pendapatan. Jika dirinci, pendapatnya berasal dari pendapatan asli, alokasi APBN, bagian hasil pajak dan retribusi daerah, bantuan keuangan dari APBD provinsi dan APBD kabupaten/kota, hibah dan sumbangan dari pihak ketiga, serta dana desa. Pembangunan kesejahteraan masyarakat merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Menurut Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber (trianggulasi sumber). Triangulasi sumber merupakan cara untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Dana Desa (ADD) dalam rangka otonomi daerah adalah memberikan kepercayaan kepada desa untuk mengelola rumah tangganya sesuai dengan kebutuhan desa dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa untuk kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Sumber Alokasi Dana Desa berasal dari APBN sebesar 25% atau dana perimbangan yang disalurkan ke daerah yang disebut dana alokasi umum. Kabupaten kemudian memberikan 10% kepada desa yang disebut Alokasi Dana Desa (ADD). Hal ini membuktikan bahwa alokasi dana desa merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kemajuan desa tersebut. Alokasi dana desa untuk program pemberdayaan masyarakat di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, mengikuti prioritas penggunaan dana desa secara nasional. Berdasarkan Permendes Nomor 8 Tahun 2022, dana desa difokuskan untuk:

- a) Dana desa mendukung peningkatan produksi pangan nabati dan hewani serta pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat.
- b) Program-program seperti posyandu dan layanan kesehatan ibu-anak diarahkan untuk mengurangi angka stunting, yang menjadi prioritas pemerintah pusat
- c) Pembangunan fasilitas seperti PAUD, sarana air bersih, dan sanitasi tetap menjadi fokus, termasuk untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- d) Sebagai bentuk perlindungan sosial, BLT desa tetap dialokasikan untuk masyarakat kurang mampu Dana juga digunakan untuk mendukung operasional pemerintahan desa dan implementasi program-program strategi

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, menggunakan Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, dana tersebut dialokasikan ke berbagai program seperti pengembangan ekonomi, peningkatan layanan dasar, dan pembangunan infrastruktur.

- a) Program Pengembangan Ekonomi: Dana Desa sering digunakan untuk pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM), serta peningkatan produktivitas hasil pertanian dan peternakan. Program ini bertujuan untuk memperkuat daya saing ekonomi masyarakat lokal.
- b) Peningkatan Layanan Dasar: Beberapa kegiatan termasuk pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan air bersih untuk mendukung kualitas hidup warga. Misalnya, pembangunan jalan desa dan jembatan membantu meningkatkan akses ke layanan tersebut, yang pada gilirannya mendukung mobilitas masyarakat
- c) Pemberdayaan Komunitas: Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga menjadi fokus. Ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pembangunan desa dan menciptakan tata kelola yang lebih transparan dan inklusif

Alokasi dana desa ini memiliki berbagai faktor pendukung yang dapat melancarkan atau menjalankan proses pemberdayaan masyarakat. Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat memfasilitasi perilaku individu atau kelompok dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo Faktor pendukung alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, melibatkan berbagai aspek berikut

- a) Kebijakan Dana Desa dari pemerintah pusat memastikan bahwa anggaran digunakan untuk program-program prioritas seperti pemberdayaan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat
- b) Partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa (musdes) memungkinkan identifikasi kebutuhan lokal yang tepat, sehingga alokasi dana lebih efektif dan sesuai sasaran
- c) Pemanfaatan teknologi informasi membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan Dana Desa serta pelaporan kegiatan pemberdayaan
- d) Dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah daerah, LSM, dan lembaga pelatihan meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan melalui penyediaan keahlian, teknologi, atau pembinaan

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, mencakup berbagai tantangan berikut:

- a) Keterbatasan Anggaran
- b) Kurangnya Kapasitas Aparatur Desa
- c) Minimnya Partisipasi Masyarakat
- d) Kendala Infrastruktur
- e) Koordinasi yang Kurang Efektif

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo dapat dilihat dari berbagai pembangunan yang dapat meningkatkan aktivitas masyarakat seperti Pelatihan TTG Fermentasi pakan ternak, Pembangunan Saluran Irigasi Tersier/Sederhana, Pengadaan ternak kambing(Ketahanan Pangan), Mitigasi Bencana alam dan Non Alam, Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier (Ketahanan) Pengaruh dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat seperti memberikan modal usaha pada UKM, penanaman pangan, menyediakan pembibitan jagung, pembagian

sapi dan tempat pembibitan sayuran.

Faktor pendukung dari alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo menyediakan lahan dalam bercocok tanam, menyediakan dana untuk dibagikan kepada masyarakat serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Alokasi dana desa sebenarnya belum seutuhnya dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat, karena sejak covid-19 alokasi dana desa sebagiannya dipergunakan untuk mensejahterakan masyarakat dalam menghadapi covid- 19 selama hampir tiga tahun. Sejak tahun 2022 alokasi dana desa selama ini lebih difokuskan pada kegiatan-kegiatan pelatihan aparatur desa sehingga masyarakat menganggap sejak tahun 2022 setiap pembangunan beserta pemberdayaan lainnya belum mampu terealisasikan dengan baik.

Faktor penghambat dari alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo dipengaruhi oleh kurang ketersediaan SDM yang dapat menunjang pemberdayaan masyarakat setempat, minimnya pengetahuan masyarakat tentang program-program yang diajukan pemerintah, skesulitan dalam memasarkan produk serta sering terjadinya banjir maka kegiatan bercocok tanam. Diharapkan kedepannya pihak pemerintah pusat dapat merealisasikan anggaran alokasi dana desa sesuai dengan pengajuan pihak aparat desa setempat, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan perencanaan.

Diharapkan kedepannya harus adanya keterbukan dan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat setempat agar anggaran alokasi dana desa dapat direalisasikan sesuai dengan perencanaan beserta harapan bersama.

Diharapkan kedepannya, pihak aparat desa mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat untuk menghindari pengangguran yang ada sebelumnya. Seluruh kegiatan di pertanggungjawabkan secara administrative, teknis dan hukum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama orang tua, suami, anak, dosen pembimbing, seluruh keluarga besar STIE Rajawali Purworejo, serta kepada para pengrajin dan perangkat desa di Desa Mudalrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo yang telah bersedia menjadi narasumber sebagai bahan penelitian penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2011). Manajemen pemerintahan daerah. Graha Ilmu.
- Faizal. (2018). Peran pendamping desa dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Komunika*, 1(1).
- Hanum, N., & Safuridar. (2018). Efektivitas program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (P3MD). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 2(2).
- Kadji, J. (2015). Pembangunan masyarakat sebagai upaya dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Desa Leboto. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1).
- Kessa, W. (2015). Perencanaan pembangunan desa: Serial buku bacaan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahiddin, Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi sosial pada praktik pemberdayaan masyarakat berbasis green economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi komunikasi untuk program corporate social responsibility dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Saputra, S., & Mujahiddin. (2020). Desa tangguh Covid-19 melalui pemberdayaan kelompok tani berbasis sociopreneurship di Desa Sekoci Kabupaten Langkat.
- Setyaningrum, A. (2018). Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat desa tahun 2015 (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Silalahi, U. (2009). Metode penelitian sosial. PT Refika Aditama.
- Soekanto, S. (1986). Patologi sosial. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2002). Sosiologi suatu pengantar. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suhartono. (2000). Politik lokal parlemen desa. Laper Pustaka Utama.
- Sumpeno, W. (2009). Menjadi fasilitator genius: Kiat-kiat dalam mendampingi masyarakat. Pustaka Pelajar.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran pendamping desa dalam model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. *Jurnal Sosial Soedirman*, 2(2).
- Syahrial. (2010). Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan Pembangunan kualitas masyarakat Desa Duri Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.